

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember (*Analysis of Factors Affecting Income Labor Women In Industry Handycraft In Tutul Village Subdistrict Jember Balung*)

Dimas Prasetia, Sonny Sumarsono, M. Adenan
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : dimasprast12@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lama bekerja, tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah dilakukan dengan explanatory survey yaitu bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan. Sedangkan secara parsial variabel lama kerja berpengaruh signifikan, jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan, usia tidak berpengaruh signifikan, curahan jam kerja berpengaruh signifikan, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Kata Kunci: Pendapatan, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, pendidikan.

Abstract

The aim of this study was to determine how much influence the work length, family dependents, age, the work hours, and education on income labour of women in handicraft industry in Tutul Village Balung District Jember Regency. This type of research was conducted by explanatory survey that aimed to determine whether there was a relationships between two or more variables. It could be concluded that the variable of work length, number of dependents, age, the work hours, and education had a significant. While partially work length variable significant effect, number of family has no significant effect, age also has no significant effect, the work hours had a significant effect, and education influenced significantly to women labours in the handicraft industry in Tutul Village Balung District Jember Regency.

Keywords: income, work length, number of dependents, age, the work hours, education

Pendahuluan

Dewasa ini semakin banyak wanita yang masuk ke dalam angkatan kerja. Masuknya wanita dalam angkatan kerja bukan saja didorong oleh kesempatan kerja yang lebih besar bagi wanita untuk bekerja, tetapi juga oleh berbagai dorongan dari dalam diri wanita itu sendiri. Banyak wanita ingin mengembangkan sekaligus menyumbangkan kepandaian dan keahliannya serta pendapatannya pada masyarakat. Pembangunan sumber daya manusia dapat menggerakkan secara terpadu dan serasi dalam mengolah dan memanfaatkan sumber daya lainnya dalam proses pembangunan (Suroto, 1992:35).

Pemanfaatan sumber daya manusia yang ada pada sektor industri merupakan kunci keberhasilan pencapaian tujuan pada sektor industri tersebut. Berhasil tidaknya suatu organisasi kerja dalam mencapai tujuan akan tergantung pada unsur manusianya. Pada saat ini kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan tenaga kerja (Lestari, 2011:1).

Pendapatan dapat meningkat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lama bekerja, tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan. Semakin lama masa kerja seorang tenaga kerja, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berfikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu lama masa bekerja yang didapat seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan tenaga

kerja tersebut (Sukmana, 2013:1). Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat kerajinan kerja dari hasil yang digunakan karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan akan dapat dipenuhi, dengan demikian taraf hidup juga meningkat. Jumlah tanggungan keluarga juga memacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja sehingga pendapatannya akan lebih tinggi (Wirosuhardjo, 1996:35).

Tingkat usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik tenaga kerja dalam memproduksi barang dan jasa. Apabila usia tenaga kerja lebih dari 55 tahun, maka curahan jam kerjanya semakin menurun karena usia tua (Wirosuhardjo, 1996:302). Simanjuntak menambahkan bahwa curahan jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang tak terpisahkan (2001:31). Pendapatan yang diperoleh dari setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang berbeda sesuai dengan jumlah waktu yang dipergunakan dan pendapatannya. Untuk mencapai taraf efisiensi dan hasil pengembangan sumber daya yang tinggi, tenaga kerja diberi kesempatan mengembangkan kecakapan mereka agar dapat mengaktualisasikan dirinya pada pekerjaan yang diembannya. Pengembangan kecakapan kerja secara maksimal dilaksanakan melalui program pelatihan. Program pelatihan ini hendaknya dilaksanakan secara berlanjut dan berkesinambungan (terus-menerus). Kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan kerja (Yogy, 2014:2). Pendidikan akan memberikan kemampuan seseorang untuk berfikir rasional dan objektif dalam menghadapi

masalah. Pendidikan merupakan unsur modernisasi yang menuju kepada terciptanya suatu cara berfikir rasional dan gaya hidup yang mendorong diaplikasikannya teknologi modern sehingga dapat meningkatkan pendapatannya (Suardiman, 2001:76).

Industri kecil, terutama industri kerajinan rumah tangga melibatkan banyak wanita, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Hal ini berkaitan dengan proses produksi jenis industri kecil ini dikerjakan di dalam rumah, menggunakan teknologi sederhana, tidak membutuhkan keterampilan khusus, atau merupakan keterampilan masyarakat secara turun-temurun dan tidak memerlukan modal yang besar. Disamping itu wanita masih dapat melakukan peran ganda sekaligus sebagai ibu rumah tangga (mengurus anak dan suami) dan pekerja. Keterlibatan wanita dalam sektor publik terutama pada kelompok ekonomi rumah tangga menengah mulai meningkat, karena tuntutan tambahan pendapatan keluarga.

Meningkatnya keterlibatan wanita dalam berbagai kegiatan ekonomi ditandai oleh:

1. Peningkatan dalam "jumlah wanita" terlibat dalam pekerjaan di luar rumah tangga.
2. Peningkatan dalam "jumlah bidang pekerjaan" yang dapat dimasuki wanita.

Kedua bentuk perkembangan tersebut menandakan perkembangan penting dalam kehidupan wanita. Hal ini menempatkan peranan wanita sebagai salah satu komponen penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Dengan adanya potensi wanita yang cukup besar, peran dan pendapatan tenaga kerja dapat tercapai, sehingga tenaga kerja wanita mendapat perlindungan sesuai standar internasional yang merupakan dasar bagi pembangunan nasional yang adil dan makmur akan menempatkan pekerja wanita dalam kedudukan yang bermartabat (Hendytio, 1998:20).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan tenaga kerja antara lain: pendidikan, latihan, keterampilan, gizi dan kesehatan, kesempatan manajemen, dan kebijakan pemerintah (Suprihanto, 1997:12). Rendahnya pendapatan bisa dikarenakan kurangnya keterampilan, pendidikan rendah, kurangnya pengalaman, dan kurangnya latihan kerja di dalam maupun di luar tempat kerja (Simanjuntak, 2001:38).

Potensi sumber daya manusia pada hakekatnya adalah merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Namun kenyataannya potensi ini masih kurang dapat dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar dari angkatan kerja tingkat keterampilan dan pendidikannya masih rendah. Kondisi ini berpengaruh terhadap sikap mental tenaga kerja di lingkungan kerjanya yang berakibat rendahnya hasil kerjanya. Sehingga tingkat pendapatan dan kesejahteraan masih rendah (Sinungan, 2005:133).

Produksi berbeda dengan pendapatan, produksi harus ada kenaikan jumlah atau volume barang yang harus diproduksi, sedangkan peningkatan pendapatan berarti mencari upaya-upaya seefisien mungkin dan seefektif mungkin untuk mencapai target produksi yang diinginkan. Secara umum, pendapatan diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya (Sinungan, 2005:12).

Pendapatan dapat berarti pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan yang semakin meningkat. Pandangan hidup dan sikap mental ini mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas tetapi lebih mampu didalam mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja sehingga pendapatan secara sederhana adalah perbandingan antara pencapaian hasil dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan per satuan waktu (Sumarsono, 2003:40).

Secara garis besar industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember merupakan industri kecil berorientasi pada permintaan-permintaan pasar lokal maupun luar kota. Volume, desain, dan kualitas produk akan menyesuaikan target pasar, sehingga banyak tenaga kerja yang terserap dan menambah pendapatannya. Berdasarkan uraian di atas, perlu ada kajian apakah benar lama bekerja, tanggungan keluarga, usia, curahan

jam kerja, dan pendidikan mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh lama bekerja, tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember secara simultan dan parsial?
2. Variabel independen mana yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember?

Tujuan Penelitian

Secara rinci tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui besarnya pengaruh lama bekerja tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember secara simultan dan parsial;

Untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari studi ini adalah sebagai berikut:

Diharapkan hasil studi ini akan dapat menambah manfaat ilmu pengetahuan dibidang ekonomi pembangunan khususnya masalah pendapatan tenaga kerja wanita.

Sebagai gambaran dan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya tenaga kerja industri manik-manik sehingga membantu pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan sehubungan dengan pendapatan tenaga kerja wanita.

Secara metodologis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dilakukan dengan explanatory survey yaitu bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan antara dua variabel atau lebih bahkan jika perlu metode ini dapat digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan dua variabel atau lebih (Singarimbun, 1995:5). Penelitian ini mencoba menjelaskan variabel-variabel bebas yaitu lama bekerja, tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan.

Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian ini diterapkan dengan sengaja, dan didasarkan atas pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan pusat industri manik-manik di Kabupaten Jember.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam satu riset khusus (Suprpto, 2001:87). Populasi dalam penelitian ini adalah adalah tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Metode *Proportional Stratified Random Sampling* adalah metode pengambilan sampel secara acak dimana populasi dibagi atas kelompok yang homogen berdasarkan jenis pekerjaannya (Nazir,

2003:335). Sampel ini diambil dari industri manik-manik yang ada di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dan ditentukan atau dipilih berdasarkan jumlah tenaga kerja wanita bagian produksi yang ada pada industri yang dipilih.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi dengan pengamatan langsung terhadap pendapatan tenaga kerja berdasarkan sampel yang diambil;
2. Wawancara langsung dengan responden yang dipilih dengan sampel menggunakan kuisioner untuk memperoleh data primer;
3. Studi pustaka dengan membaca dan mencatat atau menyalin dari buku literatur yang diperoleh dari instansi terkait yaitu kantor desa Tutul dan kantor Kecamatan Balung untuk memperoleh data sekunder.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh lama bekerja, tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pelatihan di sekitar responden bekerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember digunakan analisis regresi linier berganda, (Gujarati, 1997:91) yang secara sistematis diformulasikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Definisi Variabel Operasional

Menghindari terjadinya salah pengertian dalam tulisan ini serta mencegah

meluasnya permasalahan dan salah tafsir, perlu adanya batasan-batasan mengenai variabel yang digunakan:

1. Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Y)

Pendapatan adalah jumlah penerimaan yang diterima dengan sistem pengupahan yang berbeda berdasarkan tingkat kesulitan selama melakukan pekerjaan oleh setiap responden, diukur dalam satuan rupiah perminggu;

2. Lama Bekerja (X_1)

Lama bekerja ini adalah lama responden bekerja sebagai pengrajin manik-manik, yang dinyatakan dalam tahun;

3. Tanggungan Keluarga (X_2)

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden yang tinggal dalam satu rumah yang dinyatakan dalam orang;

4. Usia (X_3)

Usia adalah umur responden yang dihitung mulai lahir sampai diadakan penelitian ini yang dinyatakan dalam tahun;

5. Curahan Jam Kerja (X_4)

Curahan jam kerja adalah jumlah jam bekerja responden pada industri manik-manik, ukurannya adalah jam perminggu.

6. Pendidikan (X_5)

Pendidikan merupakan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh pekerja wanita dengan menggunakan angka skoring yang meliputi:

- | | |
|----------------------|--------------------|
| 1 = tidak bersekolah | 4 = SMA/ sederajat |
| 2 = SD/ sederajat | 5 = Diploma |
| 3 = SMP/ sederajat | 6 = S1 atau lebih |

PEMBAHASAN

Demografi Tempat Penelitian

Di Kabupaten Jember, pembangunan industri kecil merupakan tujuan kebijakan daerah yang dituangkan dalam program pembangunan perekonomian suatu daerah dan dilaksanakan sesuai kondisi dan potensi daerah. Pembangunan industri diharapkan mampu membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, sehingga kemajuan yang dicapai oleh sektor industri akan diikuti kemajuan sektor lain. Salah satu industri kecil di Kabupaten Jember adalah industri manik-manik.

Desa Tutul ini berjarak 25 kilometer dari pusat kota Jember. Letaknya yang relatif jauh dari kawasan ekonomi perkotaan, mendorong warganya berupaya keras membangun industri dengan keahlian yang dimiliki. Tak heran, kemampuan membuat kerajinan manik-manik sudah mendarah daging bagi warga desa Tutul.

Letak geografis desa Tutul berada pada posisi $28^{\circ} - 370^{\circ}$ lintang selatan dan $110^{\circ}10' - 111^{\circ}40'$ bujur timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 30 meter di atas permukaan air laut. Secara administratif desa Tutul terletak di wilayah Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan posisi yang dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Balung Lor, Desa KarangSemanding, Desa Karang Duren Kecamatan Balung

Sebelah Selatan : Desa Jambearum Kecamatan Puger

Sebelah Timur : Desa Balung Kulon dan Balung Lor Kecamatan Balung

Sebelah Barat : Desa Bagon Kecamatan Puger, dan Desa Karang Semanding Kecamatan Balung

Gambaran Umum Responden

Lama Kerja

Lama kerja adalah lamanya bekerja seseorang yang bekerja sebagai pembuat manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang dihitung sejak pertama kali mereka bekerja pada industri tersebut dan ukuran satuannya adalah tahun. Masa kerja menentukan tingkat pendapatan masing-masing tenaga kerja. Apabila semakin lama bekerja, maka pengalaman dalam bekerja akan semakin bertambah sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Masa kerja responden dapat dilihat dalam Tabel Lama Kerja Tenaga Kerja Wanita Industri Manik-Manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

No.	Masa Kerja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1 – 3	57	78,03%
2.	4 – 6	21	26,92%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Lampiran A, diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, sebagian besar responden telah menekuni pekerjaannya selama 1 – 3 tahun yaitu sebanyak 57 responden atau sebesar 78,03%.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari tenaga kerja baik anggota keluarga inti maupun anggota keluarga lainnya yang tidak memiliki pendapatan. Jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel Jumlah Tanggungan Keluarga Tenaga Kerja Wanita pada Industri Manik-Manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1	11	14,10%
2	2	29	37,18%
3	3	27	34,62%
4	4	10	12,82%
5	5	1	1,28%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Lampiran A, diolah

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember sebagian besar mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 2 orang adalah 29 responden atau sebesar 37,18%. Jumlah tanggungan keluarga 5 orang adalah yang paling sedikit yaitu sebesar 1,28% atau sebanyak 1 responden.

Usia

Usia adalah umur responden yang dihitung mulai lahir sampai diadakan penelitian, ukuran yang digunakan adalah tahun. Usia responden dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel Usia Tenaga Kerja Wanita pada Industri Manik-Manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

No	Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	16 – 20	22	28,21%
2.	21 – 25	53	67,95%
3.	26 – 30	3	3,85%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Lampiran A, diolah

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa usia tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember sebagian besar berusia 21 – 25 tahun adalah 53 responden atau sebesar 67,95%. Jumlah responden yang berusia 26 – 30 tahun hanya sebanyak 3 responden atau sebesar 3,85%.

Curahan Jam Kerja

Curahan jam kerja adalah jumlah waktu bekerja responden pada saat bekerja pada industri manik-manik, ukurannya adalah jam perminggu.

Tabel Curahan Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita pada Industri Manik-Manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

No.	Curahan Jam Kerja (jam/minggu)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	42	57	73,08%
2.	48	21	26,92%
	Jumlah	78	100%

Sumber: lampiran A, diolah

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember sebagian besar bekerja selama 42 jam dalam satu minggu yaitu sebanyak 57 responden atau sebesar

73,08%. Jumlah responden yang bekerja 48 jam dalam satu minggu yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 26,92%.

Pendidikan

Pendidikan merupakan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh pekerja wanita dengan menggunakan angka skorsing yang meliputi:

1 = tidak bersekolah	4 = SMA/ sederajat
2 = SD/ sederajat	5 = Diploma
3 = SMP/ sederajat	6 = S1 atau lebih

Tabel Pendidikan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Manik-Manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

No.	Pendidikan (scoring)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1	0	0,00%
2.	2	17	21,79%
3.	3	51	65,38%
4.	4	10	12,82%
5.	5	0	0,00%
6.	6	0	0,00%
	Jumlah	78	100%

Sumber: Lampiran A, diolah

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pendidikan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember sebagian besar adalah lulusan SMP/ sederajat yaitu sebanyak 51 responden atau sebesar 65,38%. Jumlah responden yang lulusan SMA/ sederajat hanya sebanyak 10 orang atau sebesar 12,82%.

Pendapatan

Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu Winardi (dalam Nababan, 2009). Pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik yang dimaksud adalah penghasilan tenaga kerja yang dihasilkan selama satu minggu. Pendapatan yang diperoleh responden dapat dilihat pada tabel.

Tabel Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Manik-Manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

No.	Pendapatan (rupiah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	140000 – 160000	48	61,54%
2.	165000 – 180000	26	33,33%
3.	185000 – 200000	4	5,13%
	Jumlah	78	100,00%

Sumber: Lampiran A, diolah

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pendapatan yang dapat dihasilkan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember sebagian besar dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp140.000 – Rp160.000 adalah sebanyak 48 responden atau 61,54%. Jumlah responden yang menghasilkan pendapatan sebesar Rp185.000 – Rp200.000 adalah sebanyak 4 responden atau 5,13%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas, selanjutnya dapat dibahas tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita pada

industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan *explanatory resouce* yaitu menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel bebas lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, usia, curahan jam kerja, dan pendidikan dengan variabel terikat pendapatan tenaga kerja wanita. Adanya perbedaan pendapatan tenaga kerja wanita pada industri ini karena para tenaga kerja ini digaji sesuai dengan tingkat kesulitan dan bahan yang digunakan dalam merangkai sebuah manik-manik hingga menjadi sebuah kerajinan tangan. Tenaga kerja yang mendapatkan gaji paling tinggi merupakan tenaga kerja yang sudah paham dengan bahan yang digunakan, teliti dan lebih kreatif dalam merangkai manik-manik. Bahan yang digunakan dalam industri manik-manik ini tidak hanya terbuat dari bahan kayu, ada juga manik-manik yang terbuat dari bahan tulang sapi dan bahan fiber.

Dari hasil analisis diketahui bahwa lama kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Pengaruh positif ini menunjukkan semakin tinggi lama bekerja, maka pendapatan tenaga kerja akan semakin tinggi dan sebaliknya, semakin rendah lama bekerja maka pendapatan tenaga kerja akan menurun atau semakin rendah. Semakin lama seseorang bekerja, maka semakin tinggi pendapatan orang tersebut, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan. Karena lama kerja dan pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja (Wirasutardjo, 1996:30).

Menurut Pandapotan (2013:4), semakin lama masa kerja karyawan pada sebuah perusahaan, maka semakin banyak pula pengalaman yang ia dapatkan. Banyaknya pengalaman kerja akan memperluas wawasan, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Pengalaman kerja akan dengan sendirinya meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang (Suroto, 1992:237)

Lama bekerja merupakan jumlah waktu yang dicurahkan dalam pekerjaan sehari-hari. Lama kerja dapat meningkatkan keterampilan baik secara horizontal maupun vertikal. Untuk meningkatkan secara horizontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Peningkatan yang dilakukan secara vertikal berarti memperdalam mengenai bidang tertentu. Bila latihan seperti itu dilakukan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat pendapatan seseorang juga berbanding lurus dengan jumlah lama bekerja (Simanjuntak, 1998:74).

Jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada industri Manik-Manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Hal ini disebabkan kapasitas atau kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan manik-manik sudah maksimal sehingga jumlah tanggungan keluarga ada hubungan pengaruhnya terhadap pendapatan. Karena jumlah keluarga merupakan faktor yang tidak langsung dalam proses produksi. jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif, hal ini disebabkan dengan jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak, maka tingkat pendapatan pekerja industri manik-manik akan menurun dan berlaku sebaliknya. Hal tersebut dipengaruhi oleh pilihan atau tuntutan kondisi kebutuhan keluarga yang semakin meningkat sehingga pekerjaan yang digeluti pekerja tidak hanya satu. Dengan demikian fokus pekerja menjadi terpecah dan menurunkan pendapatan.

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas, sebab sumber daya manusia pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga. Apabila tidak terdapat pengembangan sumber daya manusia berarti tidak ada usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Jumlah anggota keluarga akan menambah motivasi kerja, karena anggota keluarga merupakan tanggungan yang harus ditanggung tenaga kerja.

Dengan demikian taraf hidup akan meningkat. Disamping itu, semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan dari tenaga kerja yang bersangkutan (Wirosuhardjo, 1996:35)

Suatu keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak dan pendapatan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya relatif rendah cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk lebih giat bekerja sehingga pendapatannya akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila beban tanggungan keluarganya kecil maka biaya hidup juga kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah sehingga pendapatannya juga rendah (Simanjuntak, 1998:46). Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Artinya bahwa jumlah tanggungan keluarga belum menunjukkan pengaruh terhadap pendapatan.

Tenaga kerja yang memiliki usia lebih tua cenderung memiliki pendapatan yang rendah. Karena pada usia tua tenaga maupun fisik tenaga kerja cenderung menurun. Hal ini sependapat dengan pendapat dari Wirosuhardjo (1996:302) yang menyatakan bahwa tingkat usia dari tenaga kerja itu berpengaruh terhadap pendapatan kerja seseorang karena pada tingkat umur masih produktif berpengaruh terhadap kemampuan fisik dari tenaga kerja. Pengalaman kerja dan kematangan cara berpikir pekerja yang lebih tua cenderung pendapatannya lebih tinggi bila dibandingkan pekerja yang lebih muda usianya.

Simanjuntak (1998:39) juga memperkuat hal tersebut dengan pernyataannya yang menyatakan semakin bertambah usia seseorang dalam hal tenaga kerja, maka tanggung jawab terhadap keluarganya semakin besar terutama yang sudah berkeluarga. Dengan demikian alokasi waktu yang selanjutnya cenderung menurun sejalan dengan menuanya usia seseorang atau tenaga kerja diatas usia produktif (20-40 tahun), pada suatu titik puncak tertentu maka kemampuan fisiknya semakin berkurang yang menyebabkan pendapatan kerjanya menurun.

Semakin lanjut usia seseorang atau tenaga kerja maka kemampuan fisiknya juga semakin lama semakin berkurang apalagi dengan pemberian upah yang rendah dan pemberian gizi serta kesehatan yang terbatas, secara otomatis pendapatan akan menurun. Hal ini sangat besar kemungkinan harus dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan kerja mereka (Simanjuntak, 1998:39). Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Hal ini dikarenakan dalam pengerjaan industri manik-manik ini tidak memerlukan keahlian khusus, yang diperlukan hanya ketelitian dalam merangkai manik-manik menjadi sebuah kerajinan tangan yang diinginkan seperti gelang, kalung, dan lain-lain. Sehingga pekerjaan ini bisa dilakukan oleh semua angkatan kerja. Artinya, bahwa usia belum menunjukkan adanya pengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.

Curahan jam kerja merupakan jumlah kerja yang dicurahkan untuk setiap tenaga kerja selama proses produksi. Jika jam kerja yang dicurahkan tinggi maka pendapatan kerja juga akan semakin tinggi. Seorang wanita yang bekerja akan dihadapkan pada berbagai macam jenis pekerjaan, mengelola rumah tangga, bekerja mencari nafkah guna menambah pendapatan keluarganya dan lain sebagainya akan menyita banyak waktu yang tersedia baginya. Masalah pokok yang dihadapi adalah bagaimana mereka mengalokasikan waktu yang tersedia dalam berbagai kegiatan tersebut baik dalam kegiatan mengelola rumah tangga maupun kegiatan mencari nafkah.

Besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang juga tergantung kepada banyak sedikitnya waktu yang digunakan untuk bekerja. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sudarman (1990:66), yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan dilain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan atau dicurahkan

untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja maka akan semakin besar pula penghasilannya. Tetapi konsekuensinya semakin lama ia bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

Alokasi waktu yang digunakan oleh buruh wanita dalam kegiatannya sehari-hari adalah: (1) waktu bekerja, (2) waktu rumah tangga, dan (3) waktu luang. Seperti pendapat Simanjuntak (1998:52) mengatakan bahwa waktu yang tersedia perhari bagi tiap-tiap keluarga sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dikalikan 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut keluarga yang bersangkutan harus menyediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh barang konsumsi) dan untuk waktu senggang.

Pendidikan di Indonesia menganut konsep pendidikan seumur hidup, bertolak dari suatu pandangan bahwa pendidikan adalah unsur esensial sepanjang seseorang. Dengan demikian maka pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses kehidupan masa kini dan sekaligus proses untuk persiapan bagi kehidupan yang akan datang. Dari sini akan menjadikan pendidikan terbagi dalam ruang lingkup yang meliputi pendidikan formal, informal dan pendidikan non formal.

a. Pendidikan formal

Dalam perkataan formal terdapat kata *form* atau bentuk. Pendidikan formal adalah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu, seperti terdapat di sekolah atau universitas.

b. Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkup keluarga. Pendidikan ini berlangsung tanpa organisasi, yakni tanpa orang tertentu yang diangkat atau ditunjuk, tanpa suatu program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, tanpa evaluasi yang formal berbentuk ujian (Hadikusumo, 1996:25).

c. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal meliputi berbagai usaha khusus yang diselenggarakan secara terorganisir agar terutama generasi muda dan juga dewasa yang tidak dapat sepenuhnya atau sama sekali tidak berkesempatan mengikuti pendidikan sekolah dapat memiliki pengetahuan praktis dan keterampilan dasar yang mereka perlukan sebagai warga masyarakat yang produktif (Hadikusumo, 1996:28).

Jika tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja tinggi maka semakin tinggi pula pendapatannya. Karena tenaga kerja tersebut dapat berfikir secara lebih kreatif dan lebih berwawasan luas daripada tenaga kerja yang tingkat pendidikannya masih rendah.

Daftar Pustaka

- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hadikusumo, K. Dkk. 1996. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hendytio. 1998. *Produktivitas Tenaga Kerja Wanita*. Yogyakarta: P3PK-UGM.
- Prasetyo, Yogi. 2014. *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Tas (Studi Kasus pada Tenaga Kerja Bagian Produksi (Jahit) Industri Tas UD. AGBIL Kec. Porong, Kab. Sidoarjo*. Jurnal. Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Simanjuntak, P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LP3ES.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sinungan, M. 2005. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Putra.
- Suardiman. 2001. *Wanita Kepala Rumah Tangga*. Yogyakarta: Jendela.
- Sukmana, Ganjar Mulya. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada CV. YUGATAMA Kabupaten Jember*. Jurnal. Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia II*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprihanto, J. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia II*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE Gajah Mada Univ Press.
- Wirasuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineke Cipta.